

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis yang masuk kategori UMKM adalah bisnis yang memenuhi kriteria tertentu dan menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Pertumbuhan UMKM yang stabil setiap tahun telah menjadikannya bagian penting dari perekonomian Indonesia dan faktor utama dalam pertumbuhan negara secara keseluruhan (Purnamawati, Suwena, dan Heryanda, 2023). Perekonomian nasional sangat bergantung pada UMKM. Mengingat peran strategisnya sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB negara. Hingga saat ini, jumlah UMKM di Indonesia telah melampaui 64 juta unit usaha. Selain itu, UMKM berperan dengan menyumbang berkisar 15,7% pada total nilainya ekspor nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Kontribusinya pada PDB memberi penjelasan kondisi serta kinerjanya UMKM (Septiani, Wahyuni, dan Nurhafitsyah, 2024). Pada tingkat nasional, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan pada PDB, dan pada tingkat daerah (provinsi, kabupaten, atau kota), kontribusi mereka terhadap PDB semakin mempertegas peran pentingnya.

Sebanyak 63% dari UMKM di Indonesia bergerak di sektor ritel dan perdagangan (The Institute for Development of Economics and Finance, 2024).

Manajemen, pendanaan, SDM, akses terhadap informasi, dan ketahanan adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM (Heryanto, 2023). Beragam hambatan ini mengakibatkan UMKM di Indonesia mengalami permasalahannya pada kinerja.

Terdapat masalah terkait kinerja UMKM fashion ritel di Kabupaten Buleleng, yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali. Berdasarkan kontribusinya pada PDB Kabupaten, sebagaimana ditunjukkan pada Table 1.1 di bawah ini, terlihat jelas bahwa kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng telah mengalami penurunan.

Tabel 1.1 Kontribusi UMKM Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Kabupaten Buleleng Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah UMKM Sektor Perdagangan	Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Buleleng (%)	Rata-rata Kontribusi UMKM Terhadap PDRB (%)
2021	42.337 ^a	11,85 ^d	0,000280
2022	44.143 ^b	12,10 ^e	0,000274
2023	48.043 ^c	12,31 ^f	0,000256

Sumber: ^aBPS Kabupaten Buleleng (2022), ^bBPS Kabupaten Buleleng (2023), ^cBPS Kabupaten Buleleng (2024), ^dDinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali (2021), ^eDinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali (2022), ^fDinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali (2023).

Melihat hal tersebut bisa dikatakan Halnya UMKM di Kabupaten Buleleng sedang mengalami pertumbuhan. Namun, pertumbuhan ini tidak sejalan dengan kontribusinya terhadap PDB Kabupaten Buleleng. Dengan persentase kontribusi rata-rata terhadap PDB yang terus menurun, UMKM di Kabupaten Buleleng jelas belum menunjukkan kinerja yang memadai. Mengingat kondisi saat ini, tampaknya UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami penurunan kinerja sekaligus peningkatan kuantitas, bukan kualitas, dalam upaya ekspansinya.

Jumlah keseluruhan aktivitas ekonomi di suatu wilayah terutama tercermin dalam PDRB. Cara lain untuk memahami PDRB adalah sebagai nilai moneter total dari semua produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas ekonomi di wilayah tersebut (BPS Kota Surakarta, 2021). Ketika UMKM memiliki kontribusi yang lebih kecil terhadap PDB regional, hal itu berarti mereka tidak memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi perekonomian. Hal ini dapat berarti penurunan penjualan, berkurangnya aktivitas ekonomi, dan produktivitas yang lebih rendah bagi dunia usaha secara keseluruhan.

Berdasarkan data BPS terkait Performa Kinerja UMKM di Provinsi Bali Tahun 2024, memperlihatkan tingkatan kinerja Kabupaten Buleleng tergolong rendah, yaitu sebesar 5.231 atau 20,79%. Berbeda dengan kabupaten lain, UMKM di sini tidak mengalami kemajuan dan tetap stagnan. Segala hal yang memengaruhi pertumbuhan, penurunan, atau stabilitas UMKM merupakan bagian dari kinerja usaha.

Penilaian kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dan dapat diterapkan pada tingkat individu, kelompok, atau organisasi. Hasil kinerja dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang menunjukkan kreativitas, kemampuan beradaptasi, atau keandalan (Fariyani, Pertiwi, dan Anwar, 2023). Apabila manajemen benar-benar ingin meningkatkan kinerja perusahaan, mereka perlu berfokus pada sumber daya yang penting, khas, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (Tjahjadi, Agastya, dan Suwarno, 2023). Pendapat Barney (1991), Aset organisasi mencakup hal-hal seperti struktur, perencanaan, pengawasan internal, dan hubungan eksternal; aset fisik mencakup hal-hal seperti teknologi, pabrik, peralatan, lokasi, dan bahan baku; sedangkan aset manusia mencakup hal-hal seperti pengalaman, pengetahuan, dan kecerdasan tenaga kerja.

Kinerja pemilik UMKM dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat bergantung pada faktor internal yang melekat pada individu pelaku usaha. Kemampuan seorang wirausaha merupakan komponen internal yang penting dalam kesuksesan suatu perusahaan, karena hal itu mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan bakat pemilik dalam mengelola sumber daya serta mengambil keputusan strategis untuk mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan kinerja UMKM sangat ditentukan oleh sejauh mana pemilik usaha mampu mengembangkan dan memanfaatkan kapasitas wirausahanya secara optimal.

Kapasitas wirausaha merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara efektif. Kapasitas ini mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seorang wirausahawan untuk menciptakan nilai ekonomi melalui inovasi, pengambilan keputusan yang tepat, serta kemampuan mengelola risiko dalam menjalankan bisnis (Mitchelmore & Rowley, 2010). Kapasitas wirausaha menjadi aset strategis yang dapat meningkatkan kinerja usaha dan daya saing di tengah dinamika pasar yang terus berubah (Nguyen & Khoa, 2020).

Menurut Man (2002), kapasitas wirausaha dapat diukur melalui berbagai dimensi seperti kemampuan manajerial, inovatif, hubungan sosial (networking), serta orientasi strategis. Pemilik usaha dengan kapasitas wirausaha tinggi cenderung memiliki visi jangka panjang, mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, dan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan peluang baru

untuk memperluas pasar. Dengan demikian, kapasitas wirausaha tidak hanya mencerminkan kemampuannya teknis pada pengelolaan bisnis, namun cakupan kemampuan kognitif dan perilaku dalam menghadapi ketidakpastian.

Studi Purnomo (2022) memperlihatkan kapasitas wirausaha ada pengaruhnya positif pada kinerja UMKM melalui peningkatan inovasi produk, efisiensi operasional, dan kemampuan pengambilan keputusan yang cepat. Ini adanya kesesuaian dengan studi Kusumawati & Nurhayati (2021) menyebutkan bahwa kapasitas wirausaha kuat dapat memperkuat kinerja dan keberlanjutan bisnis.

Manajemen pengetahuan juga merupakan faktor yang penting bagi kinerja selain kapasitas wirausaha. Manajemen pengetahuan merupakan pendekatan sistematis untuk memperoleh, mengatur, berbagi, dan menerapkan pengetahuan untuk mencapai kinerja dan inovasi yang lebih baik (Shahzad, Zafar, dan Rehman, 2020). Para pemilik UMKM yang mahir dalam mengelola pengetahuan pasti menguasai seluk-beluk teknologi, klien, dan pasar. Ini memungkinkan untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru serta mengantisipasi perubahan lingkungan usaha dengan lebih cepat (Nguyen & Khoa, 2020). Pengetahuan yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan berbagi informasi juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepercayaan diri dalam mengambil risiko yang merupakan bagian dari kapasitas wirausaha (Mitchelmore & Rowley, 2010).

Manajemen pengetahuan yang tinggi juga dapat meningkatkan kinerja pemilik (Fakhrunnisa, Puspaningrum, dan Kurniawati, 2023), selain itu manajemen pengetahuan yang tinggi memungkinkan pelaku bisnis untuk mengelola, berbagi,

dan memanfaatkan informasi secara efektif sehingga mendukung pengambilan keputusan lebih akurat serta cepat. Manajemen pengetahuan optimal mendukung bisnis untuk meningkatkan inovasi, efisiensi operasional, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar yang pada akhirnya mendorong kinerja pemilik lebih baik.

Temuan terkait pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kapasitas wirausaha dan kinerja pemilik masih memperlihatkan adanya inkonsistensi dalam berbagai studi sebelumnya. Penelitian Elprisdad, Suharto, dan Subagja (2022), Fakhrunnisa, Puspaningrum, dan Kurniawati (2023), Widodo (2023), dan Achmad & Wiratmadja (2025) memperlihatkan manajemen pengetahuan ada pengaruhnya positif pada kinerja pemilik, sedangkan studi Wijaya & Suasih (2020) dan (2020) menunjukkan manajemen pengetahuan tidak ada pengaruhnya pada kinerja pemilik. Kemampuan manajerial juga menjadi variabel yang memengaruhi kapasitas wirausaha dan kinerja pemilik. Kemampuan manajerial merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pengembangan kapasitas wirausaha, terutama pada pemilik UMKM yang berperan langsung dalam proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian usaha. Menurut Robbins dan Coulter (2018), kemampuan manajerial mencakup keterampilan dalam membuat keputusan, memimpin, mengelola sumber daya, serta mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan manajerial yang baik memungkinkan wirausahawan untuk mengelola bisnis secara efektif dan efisien, sehingga berdampak pada peningkatan kapasitas wirausahanya

Kemampuan manajerial yang tinggi juga dapat meningkatkan kinerja pemilik (Hettler, Cordeiro, dan Forst, 2024). Kemampuan manajerial yang tinggi

memungkinkan pemilik usaha untuk merencanakan strategi yang efektif, mengelola sumber daya dengan optimal, serta cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar. Manajemen yang baik mendukung bisnis untuk bisa meningkatkan efisiensi operasional, memperbesar peluang pertumbuhan, dan pada akhirnya mencapai kinerja yang lebih baik.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kemampuan manajerial terhadap kapasitas wirausaha dan kinerja pemilik masih mengalami inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa kemampuan manajerial berperan penting dalam meningkatkan kapasitas wirausaha melalui perencanaan strategis, pengambilan keputusannya tepat, serta kemampuan pengelolaan sumber dayanya dengan optimal (Wiratama & Suwandi, 2021; Bhutta et al., 2021). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin baik kemampuan manajerial seorang pemilik usaha, semakin tinggi pula kapasitas wirausaha yang dimilikinya untuk mengelola dan mengembangkan bisnis. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh beberapa penelitian lainnya. Studi Sulastri (2020) memperlihatkan kemampuan manajerial tidak selalu ada pengaruhnya signifikan pada kapasitas wirausaha

Penelitian Bhutta, Sheikh, dan Munir (2021), Ting, Tebourbi, dan Kweh (2021), (Ratnawati, Rokhman, dan Rahayu (2021), dan Hettler, Cordeiro, dan Forst (2024) memperlihatkan kemampuan manajerial ada pengaruhnya positif pada kinerja pemilik, lalu studi Dewiruna (2020) serta Murtianingsih (2023) memperlihatkan kemampuan manajerial tidak ada pengaruhnya pada kinerja pemilik. Studi ini didasari oleh studi Purnomo dan Kurniawan (2022) memperlihatkan kapasitas wirausaha mempunyai peranan jadi variabel mediasi dalam hubungannya antara manajemen pengetahuan dan kinerja.

Melihat masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh manajemen pengetahuan dan kemampuan manajerial terhadap kapasitas wirausaha dan kinerja pemilik, maka diperlukan kajian lebih lanjut guna memperjelas hubungannya antarvariabel, terkhusus dalam konteks UMKM fashion retail. Selain itu, kapasitas wirausaha sebagai variabel mediasi masih jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian terdahulu, padahal keunggulan ini berperan penting sebagai penghubung antara sumber daya internal dengan hasil kinerja pemilik.

Survei awal dilakukan pada 30 UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng untuk mengetahui kondisi manajemen pengetahuan, kemampuan manajerial, kapasitas wirausaha, dan kinerja pemilik UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng. Manajemen pengetahuan diukur memakai indikator penciptaan pengetahuan, akuisisi pengetahuan, berbagi pengetahuan, dan penerapan pengetahuan (Achmad & Wiratmadja, 2025). Kemampuan manajerial diukur memakai indikator bisa membuatnya rencana strategis bisnis, memperhatikannya perubahan lingkungan, membangun tim kerja yang andal, mampu memecahkan masalah bisnis, dan mampu mengambil keputusan sendiri (Ratnawati, Rokhman, dan Rahayu 2021). Kapasitas wirausaha diukur melalui kemampuan manajerial, kemampuan inovatif, kemampuan mengenali peluang, kemampuan strategis, kemampuan membangun hubungan, serta komitmen dan ketahanan dalam mengelola usaha secara berkelanjutan (Man, Lau, & Chan, 2002; Mitchelmore & Rowley, 2010). Pertumbuhan laba, pelanggan, pasar, dan aset merupakan empat pilar yang menjadi landasan kinerja pemilik (Widyanti & Mahfudz, 2020). Hasil riset awal menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan dan kemampuan manajerial UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng berada

pada kategori sedang, sedangkan kapasitas wirausaha dan kinerja pemilik ada pada kategorinya rendah (lampiran 2). Kondisi ini memperlihatkan manajemen pengetahuan, kemampuan manajerial, kapasitas wirausaha, dan kinerja pemilik UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng memerlukan peningkatan.

Penelitian ini menjadi semakin relevan dalam konteks UMKM di Buleleng, karena UMKM mempunyai potensinya besar akan tetapi masih menghadapinya kendala pada pengelolaan pengetahuan dan manajerial. Dengan demikian, studi ini dapat menambah khazanah pengetahuan yang ada mengenai manajemen strategis UMKM serta berfungsi sebagai sumber daya yang bermanfaat bagi perusahaan yang ingin meningkatkan daya saing dan kinerja secara keseluruhan dalam jangka panjang. Melihat pemaparan latar belakangnya, maka terdapat ketertarikan guna melaksanakan kajian dengan judulnya “Peran Mediasi Kapasitas Wirausaha pada Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Pemilik UMKM Fashion Retail di Kabupaten Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat pemaparan, maka teridentifikasi masalahnya yakni:

- 1 Rata-rata kontribusi UMKM fashion retail terhadap PDRB Kabupaten Buleleng mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir yang menunjukkan terjadi penurunan kinerja pada UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng.
- 2 Hasil survei awal menunjukkan manajemen pengetahuan dan kemampuan manajerial UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng berada pada kategori sedang, sedangkan kapasitas wirausaha dan kinerja pemilik UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng berada pada kategori rendah.

- 3 Rendahnya Kinerja pemilik UMKM. Banyak UMKM di sektor perdagangan menghadapi kendala dalam mempertahankan kinerja pemilik secara berkelanjutan, baik dari sisi profitabilitas, pertumbuhan, maupun daya saing.
- 4 Manajemen pengetahuan belum optimal. Sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan sistem manajemen pengetahuan secara sistematis, sehingga pengetahuan tidak terdokumentasi dan sulit ditransfer dalam organisasi.
- 5 Kemampuan Manajerial yang lemah. Pelaku UMKM sering tidak memiliki latar belakang manajerial yang memadai, yang menyebabkan pengambilan keputusan tidak berbasis data atau strategi jangka panjang.
- 6 Kurangnya Kapasitas Wirausaha pemilik UMKM, sehingga mereka sering mengalami kesulitan dalam mengelola sumber daya, berinovasi, serta beradaptasi terhadap perubahan pasar, nantinya mempunyai dampak pada rendahnya daya saing serta kinerja.
- 7 Hubungan antar variabel belum banyak diteliti secara terpadu. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana kapasitas wirausaha dapat memediasi pengaruh manajemen pengetahuan serta kemampuan manajerial pada kinerja pemilik UMKM, terutama di sektor perdagangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian bertujuan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar studi jadi terarah. Studi ini meneliti UMKM fashion retail yang ada di Kabupten Buleleng. Subjeknya studi difokuskan pemilik usaha fashion retail di Kabupaten Buleleng serta objeknya studi difokuskan pada manajemen pengetahuan, kemampuan manajerial, kapasitas wirausaha, dan kinerja pemilik.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat pemaparan yang sudah dilaksanakan, maka bisa dibuat perumusan masalahnya yakni:

1. Apakah manajemen pengetahuan ada pengaruh pada kapasitas wirausaha UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah kemampuan manajerial ada pengaruh pada kapasitas wirausaha UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah manajemen pengetahuan ada pengaruh pada kinerja pemilik UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng?
4. Apakah kemampuan manajerial ada pengaruh pada kinerja pemilik UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng?
5. Apakah kapasitas wirausaha ada pengaruh pada kinerja pemilik UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng?
6. Apakah peran kapasitas wirausaha memediasi pengaruhnya manajemen pengetahuan pada kinerja pemilik UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng melalui kapasitas wirausaha?
7. Apakah peran kapasitas wirausaha memediasi pengaruhnya kemampuan manajerial pada kinerja pemilik UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng melalui kapasitas wirausaha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalahnya di atas, maka tujuan studi untuk menguji dan menganalisa:

1. Pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kapasitas wirausaha UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng.

2. Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kapasitas wirausaha UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng.
3. Pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja pemilik UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng.
4. Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja pemilik UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng.
5. Pengaruh kapasitas wirausaha terhadap kinerja pemilik UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng.
6. Pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja pemilik UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng melalui kapasitas wirausaha.
7. Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja pemilik UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng melalui kapasitas wirausaha.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat harapan pada temuan studi ini bisa mendapat manfaatnya meliputi.

1 Manfaat Teoritis

Terdapat harapan pada studi ini bisa dipakai jadi referensi serta bahan pertimbangannya bagi studi selanjutnya. Ada harapan pada studi bisa dipakai jadi tambahannya bahan pustaka bagi mahasiswa ingin memahami peranan mediasi kapasitas wirausaha pada pengaruhnya manajemen pengetahuan dan kemampuan manajerial pada kinerja pemilik UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng.

2 Manfaat Praktis

- a UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng

Adanya harapan pada studi ini bisa dipakai oleh UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng sebagai bahannya pertimbangan bagi untuk peningkatan kapasitas wirausaha dan kinerja pemilik.

- b Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng

Terdapat harapan pada studi ini bisa digunakan oleh DPPKUKM Kabupaten Buleleng jadi bahan pertimbangannya pada perumusan kebijakan dalam peningkatan kapasitas wirausaha dan kinerja pemilik UMKM fashion retail di Kabupaten Buleleng.

